

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi mahasiswa adalah tujuan utama bagi sebagian besar siswa lulusan sekolah menengah. Namun menjadi mahasiswa tentu tidak mudah dan akan memunculkan kendala dalam pelaksanaannya. Khususnya pada tahun pertama masa perkuliahan kerap kali menjadi masa yang paling menyulitkan bagi mahasiswa baru (Feldt et al., 2011). Mahasiswa baru merupakan seseorang yang sedang berada dalam tahap memperoleh kematangan pribadi atau juga sedang berada dalam tahap perkembangan dewasa awal. Sedangkan menurut Fitriana (2018) Mahasiswa baru merupakan individu yang sedang berada dalam tahap peralihan dari SMA menuju dunia perguruan tinggi melalui prosedur yang sulit. Di masa peralihan ini mahasiswa baru akan menemui berbagai situasi yang baru bagi dirinya seperti sistem perkuliahan, sistem pembelajaran yang sudah pasti berbeda dengan masa SMA, mata kuliah/mata pelajaran yang lebih sulit, dan bahkan teman-teman baru. Masa peralihan dari SMA menuju dunia perkuliahan dapat dikatakan sebagai hal yang wajar dialami semua mahasiswa baru. Namun, masa peralihan ini juga mampu menimbulkan permasalahan, salah satu bentuk adaptasi terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami mahasiswa baru adalah penyesuaian diri (Rohmah, 2017).

Penyesuaian diri merupakan proses yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, terutama saat menghadapi perubahan. Proses penyesuaian

diri akan terjadi pada setiap individu akibat dari tuntutan lingkungan ataupun diri sendiri. Individu akan mengalami proses penyesuaian diri di berbagai keadaan baik dalam masyarakat, pekerjaan, ataupun pendidikan. Dalam pendidikan, mahasiswa merupakan komponen yang nantinya akan mengalami proses penyesuaian dan juga mengalami perubahan (Desmita, 2012). Perubahan-perubahan yang harus dilalui mahasiswa baru nantinya akan menciptakan sebuah pemahaman, terutama tentang kemampuan mereka dalam melewati kesulitan dan hambatan selama proses kehidupan di perguruan tinggi (Siah & Tan, 2015; Wider et al., 2017). Menurut J.P Chaplin (2011), menyatakan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam memecahkan masalah untuk dapat bersinergi dan selaras dengan lingkungan fisik ataupun sosial. Schneider (dalam Hasan & Handayani, 2014) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu cara bagi individu yang berusaha mengatasi kebutuhan diri, sikap frustrasi dan konflik, yang bertujuan agar mencapai keseragaman antara lingkungan dengan diri sendiri.

Proses penyesuaian diri di perguruan tinggi terbagi kepada beberapa jenis salah satunya yaitu: penyesuaian akademik. (Baker & Siryk, 2017). Penyesuaian akademik merupakan bentuk penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh mahasiswa baru di masa awal kuliah, mahasiswa baru akan menemui situasi yang baru bagi dirinya terutama mengenai perubahan mata kuliah, sistem dan proses pembelajaran yang berbeda dengan masa SMA. (Maulina & Sari, 2018). Menurut Baker & Syrik (2017) penyesuaian akademik adalah kemampuan seseorang menghadapi tuntutan dan kondisi kehidupan

akademik untuk sepenuhnya memenuhi tuntutan ini secara lengkap dan memuaskan. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa baru menghadapi penyesuaian akademik yang berbeda dengan mahasiswa di tahun-tahun sebelumnya. Di Indonesia sendiri banyak sekolah dan universitas terpaksa ditutup untuk menekan penyebaran Covid-19. Akibatnya proses pembelajaran pun beralih menggunakan metode daring, dengan tujuan untuk mencegah perkembangan dan penyebaran Covid-19 (Hasanah et al; 2020). Berubahnya proses pembelajaran ini banyak membuat mahasiswa baru yang mengalami kesulitan untuk melakukan proses penyesuaian diri dikarenakan pengenalan konsep perkuliahan tidak dapat dilakukan secara efektif seperti ketika tatap muka. (Fanani & Jainurakhma, 2020).

Adiwijaya (dalam Sumantri, 2020) menyatakan bahwa ada sekitar 7,5 juta mahasiswa 'dipaksa' agar melaksanakan proses belajar jarak jauh atau belajar dari rumah. Metode perkuliahan daring akan berdampak pada mahasiswa baru. Dimana masa perkuliahan awal seharusnya menjadi kesempatan bagi mahasiswa baru untuk menjalin hubungan interpersonal, mendapatkan identitas, mengembangkan diri, dan belajar untuk lebih mandiri. (Chafsoh, 2020).

Voitkane (dalam Nofrianda, 2017) melakukan sebuah penelitian terhadap 607 mahasiswa baru Universitas Latvia. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 52,6% mahasiswa baru merasa memiliki hambatan dalam menjalin hubungan yang baru. Dalam sebuah survei lain yang dilaksanakan Universitas California (UCLA) terhadap lebih dari 300.000

mahasiswa baru di lebih dari 500 kampus, menyatakan bahwa lebih banyak mahasiswa baru yang mengalami kesulitan dengan penyesuaian dan pelaksanaan tugas-tugas kuliah yang kemudian mengakibatkan stress serta depresi (Santrock, 2011). Menurut Mutambara & Bhebe (2012) individu dikatakan sukses dalam melakukan penyesuaian di perguruan tinggi dapat diukur dari keaktifan mahasiswa, kenyamanan secara psikologis, dan juga prestasi akademik yang bagus. Menurut Vionita & Hastuti (2021) saat menghadapi penyesuaian diri di perguruan tinggi mahasiswa baru dapat dikatakan berhasil apabila hadir tepat waktu saat jam perkuliahan, menyelesaikan segala tugas dengan baik, berpartisipasi secara aktif dalam perkuliahan, dan mengikuti setiap peraturan yang ada, juga harus menunjukkan kepribadian mandiri dalam melaksanakan dan menyelesaikan proses kehidupan di dunia mahasiswa.

Tingginya tuntutan akademik yang ditujukan pada mahasiswa baru membuat mereka merasa kesulitan, sehingga banyak mahasiswa baru yang memilih melewatkan jam kuliah. Ketidak mampuan mahasiswa baru menyelesaikan tuntutan akademik ini dikarenakan mahasiswa tersebut mengalami kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi khususnya penyesuaian akademik (Novadelian & Rozali, 2017). Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2018) menyatakan jika mahasiswa gagal dalam melakukan proses penyesuaian diri di perguruan tinggi maka bisa mengakibatkan individu tersebut dapat bertingkah laku serba salah, tidak jelas arah, emosional, memiliki sikap yang tidak realistik dan sikap agresif. Hal ini

tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri seseorang yaitu rasa percaya diri (Gunarsa, 2011).

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron & Rini, 2012) ialah suatu keyakinan dan sikap optimis pada kemampuan diri sendiri, untuk tetap teguh pada prinsip tanpa dapat dipengaruhi oleh orang lain. Suhardita (2011) menyatakan bahwa kebanyakan orang kurang menyadari jika rasa percaya diri adalah hal yang sangat penting. Dengan rendahnya kepercayaan diri seseorang akan merasa terhambat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, hal ini ditandai dengan sikap penuh keraguan, merasa cemas, tidak memiliki keyakinan, selalau menghindari kenyataan, tidak memiliki inisiatif sendiri, memiliki sikap pesimis, dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk tampil dihadapan orang banyak. Menurut Lauster (Gufron & Rini 2012) agar mampu mencapai kepercayaan diri yang baik maka harus memiliki sikap berikut: 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, 4) berani menyatakan pendapat sendiri. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik akan bersikap pemalu, pendiam, juga tidak berani mengemukakan pendapat, hal itu akan menghambat proses penyesuaian diri yang mana proses ini menuntut individu untuk bisa berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan dan individu lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Nurul Rohmah (2017) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Teknik Informatika UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang” penelitian ini dilakukan pada 52 mahasiswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru jurusan teknik informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Renatha Ernawati (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Paket B Di Kampus Diakonia Modern Jatiranggon, Jatisampurna Kota Bekasi” dari hasil penelitian tersebut didapatkan hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa di KBM Kampus Diakonia Modern. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu sebesar 0,677 yang berarti menunjukkan hubungan kedua variabel adalah kuat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 11 mahasiswa baru Sarjana Keperawatan. Didapatkan sebanyak 8 mahasiswa baru sarjana keperawatan menyatakan bahwa mereka kurang memiliki kemandirian dengan selalu bergantung pada orang lain, 9 mahasiswa menyatakan kurang bisa memahami materi yang disampaikan saat jam kuliah, 6 mahasiswa mengatakan jika mereka selalu frustrasi saat sering menghadapi masalah, 11 mahasiswa menyatakan kurang berani untuk mengemukakan ide atau pendapat, dan 11 mahasiswa menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk berinteraksi secara harmonis dengan teman baru atau lingkungan baru.

Peneliti melakukan studi perbandingan pada mahasiswa baru program studi sarjana farmasi yaitu sebanyak 11 mahasiswa. Sebanyak 5

mahasiswa menyatakan bahwa mereka kurang memahami materi yang disampaikan saat perkuliahan, 6 mahasiswa menyatakan kurang memiliki kemandirian, 4 mahasiswa merasa frustrasi ketika sering menghadapi masalah, 6 mahasiswa menyatakan jika mereka kurang berani mengemukakan pendapat/ide, dan 7 mahasiswa menyatakan jika mereka juga sulit berinteraksi secara harmonis dengan teman baru atau lingkungan baru.

Peneliti juga melakukan observasi kepada teman-teman mahasiswa baru sarjana keperawatan dan didapatkan bahwa mereka seperti kurang antusias dengan proses pembelajaran, ditunjukkan dengan kurang aktifnya individu saat jam kelas, bahkan terlambat mengikuti sesi perkuliahan. Berdasarkan dari data hasil studi pendahuluan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa baru program studi sarjana keperawatan lebih memiliki hambatan yang berkaitan dengan rasa percaya diri dan penyesuaian diri yang ditandai dengan kurangnya kemandirian, kurang berani mengemukakan ide, kurang bisa memahami materi yang disampaikan, mengalami frustrasi saat menghadapi masalah dan mengalami kesulitan saat harus berinteraksi dengan teman baru atau lingkungan baru. Rasa percaya diri merupakan modal awal untuk melakukan penyesuaian diri di dunia perguruan tinggi terutama bagi mahasiswa baru, rasa percaya diri juga akan berdampak langsung pada proses penyesuaian akademik. Ketika seorang mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah ia akan memiliki perasaan minder atau rendah diri, dimana perasaan ini akan menjadi pemicu seseorang bersikap pesimis dalam pencapaian-pencapaian akademiknya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki

kepercayaan diri yang tinggi akan menimbulkan sikap optimis dan yakin dalam melaksanakan sesuatu, seperti berani untuk tampil, dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan befokus menggali penyesuaian diri akademik mahasiswa baru. Dimana kepercayaan diri menjadi faktor yang menentukan sejauh mana mahasiswa baru dapat melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi khususnya dalam melakukan penyesuaian akademik. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini mengangkat judul “Hubungan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Prodi Sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dengan penyesuaian diri mahasiswa baru Prodi Sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri (*Self Confidence*) mahasiswa baru Prodi Sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa baru Prodi Sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Mengetaghui Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru Prodi Sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan mengenai hubungan kepercayaan diri (*self*

confidence) dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Diharapkan juga dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang, serta dapat menjadi bahan bacaan bagi peserta didik dan pengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya rasa percaya diri dan penyesuaian diri.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang hubungan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan penyesuaian diri.

3. Bagi Dosen Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk memberikan bimbingan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa baru, sehingga mahasiswa baru memiliki rasa kepercayaan diri yang baik dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan rasa percaya diri terutama pada mahasiswa baru yang sedang dalam proses penyesuaian diri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan hubungan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Prodi Sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa baru prodi sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Waktu dilakukannya penelitian ini yaitu sejak awal penyusunan skripsi sampai akhir penyusunan skripsi yaitu bulan Desember 2021 sampai Juli 2021.